Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar
Volume 5 Nomor 2 – Agustus 2023, e-ISSN *2656-0402*
Available online at:http://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Mira[1)], Mansyur M[2)], La Rabani[3)]
[1,2,3)]Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: mirapgsd4@gmail.com

Abstrak: Keterampilan menulis dapat diterapkan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya dalam materi pembelajaran teks prosedur. Namun, pembelajaran siswa semester ganjil menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi teks prosedur Kelas IV SD Negeri 16 Kendari melalui penerapan model *Quantum Teaching*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 16 Kendari, dengan siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 11 orang. Analisis data hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada tindakan siklus I keterampilan menulis teks prosedur siswa mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 38,10% dengan nilai rata-rata 61,01. Sedangkan pada siklus II keterampilan menulis teks prosedur siswa mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 80,95% dengan nilai rata-rata 77,97. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menigkatkan keterampilan menulis teks prosedur Kelas IV SD Negeri 16 Kendari.

Kata kunci: *Quantum Teaching, Keterampilan Menulis, Teks Prosedur*

APPLICATION OF THE QUANTUM TEACHING LEARNING MODEL TO IMPROVE PROCEDURE TEXT WRITING SKILLS

Abstract: *Writing skills can be applied in elementary school education, one of which is in procedural text learning materials. However, odd semester students' learning shows the low writing skills of class IV students. This study aims to improve students' writing skills on procedural text material for Class IV SD Negeri 16 Kendari through the application of the Quantum Teaching learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with procedures consisting of (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. The subjects in this study were teachers and fourth grade students at SDN 16 Kendari, with 10 male students and 11 female students. Data analysis of the results of this study showed that in the first cycle of the procedure text writing skills students achieved classical completeness of 38.10% with an average score of 61.01. Whereas in cycle II students' procedural text writing skills achieved 80.95% classical completeness with an average score of 77.97. From the results of the study it was concluded that the application of the Quantum Teaching learning model could improve the skills of writing procedural texts for Class IV SD Negeri 16 Kendari.*

Keywords: *Quantum Teaching, Writing Skills, Procedure Text*

Pendahuluan

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses menciptakan anak muda yang memiliki kualitas yang baik. Banyak pegaruh besar yang telah terjadi akibat adanya pendidikan. Pendidikan juga kini menjadi sebuah kebutuhan yang di wajibkan oleh setiap kalangan karena bertujuan memajukan kehidupan manusia. Perkembangan yang dialami pendidikan kini sangat meningkat sesuai dengan perkembangan zaman, budaya dan teknolgi. Pendidikan merupakan bentuk penyesuaian agar terbentuknya keseimbangan dan kesempurnaan dalam kehidupan masyarakat. Akibat adanya pendidikan suatu Negara atau bangsa dapat mewariskan nilai-nilai positif seperti nilai keagamaan, nilai budaya, pemikiran dan keahlian kepada generasi selanjutnya. Sehingga dapat mendorong terciptanya kemasyarakatan yang baik dan cerah.

Hidup masyarakat cerah tidak lepas dari fungsi Pendidikan. Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 fungsinya menjadikan potensi serta menciptakan sifat maupun peradaban bangsa memiliki martabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, bertujuan agar manusia memiliki iman serta takwa terhadap Tuhan YME, mulia akhlaknya, tumbuh sehat, memiliki ilmu, cakap, dan lainnya (Saputra, 2020:1).

Demi mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan guru yang profesional. Guru berperan penting pula bagi siswa karena guru yang menjadi pelaksana pembelajaran dan merancang pembelajaran. Olehnya, diharapkan guru mampu dijadikan sumber informasi segala pengetahuan dan kualitas dalam pembelajaran bagian dari upaya guru menerapkan model maupun metode pembelajaran terbaik serta menarik.

Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen berpengaruh. Penentuan model pembelajaran merupakan faktor keberhasilan tercapainya proses belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang baik. Tetapi mayoritas kenyataan yang ada di lapangan guru lebih mendomimasi dibandingkan dengan peserta didik, siswa cenderung tidak aktif dan hanya berpatok pengetahuan pada guru. Sehingga siswa tidak memiliki dorongan untuk mengembangkan potensi di dirinya termaksud dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran ini khususnya dalam peningkatan berbahasa lisan ataupun tertulis perlu model pembelajarannya yang efektif juga menguasai berbagai keterampilan dalam pembelajaran bahasa indonesia. Terdapat empat hal dalam keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Dari ke-empat keterampilan berbahasa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai sebab, tulisan dikatakan baik jika telah menguasai ketiga aspek berbahasa terlebih dahulu. keempat keterampilan itu saling berhubungan satu sama lain. Menulis bagian dari empat keterampilan berbahasa yang paling mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca).

Keterampilan menulis dapat diterapkan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya dalam materi pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur dapat dijelaskan sebagai teks menyelesaikan aktivitas melalui tahapan. Wijayanti & Zualeha (2015:580) menyatakan bahwa melalui teks prosedur berbagai aktivitas dapat dilakukan siswa dengan baik juga terarah. Tanpa disadari di lingkungan sekitar sering merealisasikan kegiatan mengenai prosedur misalnya sebuah kasus seseorang siswa membuat surat izin sakit yang ditujukan ke sekolah, dalam membuat surat tersebut tentunya memiliki tahapan yang harus dilakukan. Dengan adanya teks

prosedur yang di buat maka dapat memudahkan siswa dalam membuat surat sakit. Dari contoh tersebut siswa sekolah dasar telah melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah proses (Ihsan, dkk., 2019 : 580). Pembelajaran menulis sebagai proses di sekolah dasar merupakan awal pembelajaran bagi. Hal wajar siswa salah ketika menulis. Tanpa melihat sisi negative maka guru dapat mencoba menelaah kesalahan yang ada. Siswa perlu dewasa demi mencoba hal-hal barunya, hal-hal inovatif, ketika mencari pengetahuan akan banyak masalah didapati (Setiabudi & Jakarta, 2017:5).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 16 Kendari kini sekolah tersebut telah menerapkan implementasi kurikulum merdeka atau biasa disebut kurikulum merdeka belajar. Profil pelajar Pancasila diutamakan pada Kurikulum Merdeka terutama sekolah-sekolah penggerak dengan yang difokuskan terhadap kegiatan ekstrakurikulernya. Ini menguntungkan guru karena dinilai lebih fleksibel ketika mengajar serta dengan mudah guru mengetahu bakat, minat, serta apapun yang dibutuhkan siswa (Rahayu, dkk., 2022 6317-6318).

Kemudian Berdasarkan dokumen dan wawancara guru bahasa Indonesia kelas IV oleh peneliti tanggal 12 Oktober 2022 di SD Negeri 16 Kendari Tahun Pelajaran 2022/2023 maka diperoleh nilai pembelajaran siswa semester ganjil pada keterampilan menulis, menunjukkan dari 21 siswa hanya ada 7 siswa yang dapat dikatakan tuntas atau sekitar 33%, sedangkan 14 siswa atau sekitar 67% belum tuntas. Untuk mengetahui tuntas atau tidak tuntasnya pencapaian seorang siswa tentunya didasarkan pada KKM sekolah, yaitu 75 (Bahasa Indonesia). Sehingga, dari data tersebut nilai siswa pada keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dikatakan rendah selain itu permasalah yang ada dalam proses pembelajaran dimana siswa merasa jenuh atau bosan ini di sebabkan oleh kurang bervariasinya model pembelajarannya serta siswa pasif.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajarannya diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pendapat Isnaini & Muhammad (2016:17) belajar yang efektif itu sesuai materi ajarnya, sesuai kemampuan dan apa yang dibutuh siswa agar siswa senang belajar seperti implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui langkah Tandur. Tandur sebagai kerangkanya model *Quantum Teaching* harus dilakukan secara benar oleh guru agar hasilnya maksimal (Hanum & Izazi tamimi, 2019:54).

Mengacu pada masalah di atas olehnya peneliti bersama guru kelas IV melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dirumuskan melalui judul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur di SD Negeri 16 Kendari".

Metode

Jenis penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SDN 16 Kendari beralamat Jl. Imam Bonjol, Kel. Wawombalata, Kec. Mandonga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara terutama semester I T.A 2022/2023. Guru serta siswa sebai subjek yang diteliti dengan jumlah 21 siswa (siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 11 orang). Faktor siswa, guru, dan hasil belajar diteliti di dalamnya. PTK ini terlaksana dua siklus dengan atahapan (1) Perencanaan, (2) PelaksanaanTindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, serta (4) Refleksi. Jenis datanya, yaitu data kualitatif (lembar observasi guru maupun siswa melalui analisis deskriptif kualitatif) dan data kuantitatif (tes evaluasi akhir siklus melalui analisis kuantitatif).

Hasil

1. Aktivitas Mengajar Guru

Pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru untuk melihat mampu tidaknya guru dalam mengajar dengan penerapan model *Quantum Teaching* materi teks prosedur kelas IV SD Negeri 16 Kendari. Tahapan mengajar guru terbagi menjadi 3 kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh dari semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil rekapitulasi aktivitas mengajar guru siklus I selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dari 15 indikator pada lembar observasi hanya 10 indikator yang terlaksana pada pertemuan awal dan terdapat 13 indikator yang terlaksana pada pertemuan kedua. Lalu, siklus II pertemuan awal dari 15 indikator ada 14 indikator terlaksana dan pertemuan kedua semua 15 indikator telah tercapai.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Mengajar Guru

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
Tumbuhkan					
1.	Guru Menginformasikan judul materi dan tujuan pembelajaran.	√	√	√	√
2.	Guru Mengaitkan tema dan tujuan pembelajaran		√	√	√
3.	Guru memberikan apersepsi		√	√	√
Alami					
4.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar teks prosedur	√	√	√	√
5.	Guru meminta siswa untuk mengamati contoh teks prosedur dan memberikan penjelasan	√	√	√	√
Namai					
6.	Guru meminta siswa untuk membuat teks prosedur sesuai dengan struktur		√	√	√
Demonstrasikan					
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban	√	√	√	√
Ulangi					
8.	Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran tentang menulis teks prosedur yang baik				√
Rayakan					
9.	Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah menyelesaikan soal dan menulis teks prosedur dengan baik.	√	√	√	√
	Skor Total	5	8	8	9

2. Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan belajar siswa diamati observer. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana aktivitas belajar siswa, pengamatan ini mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Hasil aktivitas sebagai berikut..

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan *Quantum Teaching*	Indikator	Siklus I		Siklus II	
			Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
			Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)
1.	Tumbuhkan	Siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran	7 (33,33)	11 (52,38)	14 (66,66)	16 (76,19)
2.	Alami	Siswa mengamati contoh teks prosedur beserta gambarnya	9 (42,85)	10 (47,61)	14 (66,66)	19 (90,47)
3.	Namai	Siswa menulis teks prosedur	20 (95,23)	21 (100)	21 (100)	21 (100)
4.	Demonstrasikan	Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks prosedur	8 (38,1)	8 (38,1)	13 (61,90)	16 (76,19)
5.	Ulangi	Siswa merefleksi pembelajaran yang telah di lalui	6 (28,57)	9 (42,85)	16 (76,19)	19 (90,47)
6.	Rayakan	Siswa memberikan tepuk tangan pada siswa lain yang telah memberikan jawabanya	13 (61,90)	16 (76,19)	18 (85,71)	21 (100)
Rata-rata keaktifan siswa (%)			49,99%	59,52%	76,18%	88,88%

Berdasarkan tabel di atas terlihat untuk siklus I di pertemuan awal jumlah skor tertinggi 63 (49,99%). Lalu pertemuan kedua jumlah skor sebanyak 75 (59,52%). Sedangkan siklus II pertemuan pertama setelah jumlah skor tertinggi 96 (76,18%). Lalu pada pertemuan kedua jumlah skor tertinggi 112 (88,88%).

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes evaluasi siklus I kelas VI SD Negeri 16 Kendari, terlihat 21 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKM 75 sebanyak 13 orang siswa (61,90%), lalu yang mencapai KKM 75 sebanyak 8 orang siswa (38,10%). Ini tidak memenuhi standar ketuntasan 80% karena rerata nilai tes siswa ≥ 75, alhasil perlu refleksi demi perbaikan hasil belajar agar memenuhi target. Tindakan siklus II berakhir dilanjutkan tes evaluasi siklus II dengan mengimplementasikan model *Quantum Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasinya secara mandir perindividu demi melihat tingkat kognitif siswa terkait materi. Hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	**Siklus**	
	1	**2**
Jumlah Siswa	21 orang	21 orang
Nilai Tertinggi	87,5	100

Nilai Terendah	25	37,5
Nilai Rata-Rata	61,01	77,97
Persentase Tuntas	38,10%	80,95%
Persentase Tidak Tuntas	61,90%	19,05%

Secara klasikal tuntas siklus I persentasenya 38,10% (8 siswa) dibandingkan siklus II sekitar 80,95% (17 siswa). peningkatannya dari siklus I ke siklus II kiranya 42,85%. Rata-rata siklus I sebesar 61,01 sedangkan siklus II rata-rata sebesar 77,97, maka peningkatan rata-rata siklus I ke siklus II kiranya 16,96.

Pembahasan

Kegiatan awal pendahuluan dilaksanakan guru lebih dulu melalui pengamatan awal demi melihat keterampilan menulis. Setelahnya masuk tindakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklusnya. Setiap tindakan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Tahapan pertama tumbuhkan, tujuan pelajaran teks prosedur akan disampaikan guru. Tahap kedua alami, guru menanyakan pengalaman kepada siswa yang sesuai materi. Setelah itu, siswa diberi kesempatan oleh guru menceritakan pengalamanya. Guru lalu mengorganisasi siswa belajar, lalu membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi setelahnya memberikan masing-masing kelompok LKPD dan lembar materi kepada masing-masing kelompok. Guru kemudian menjelaskn materi terkait langkah-langkah yang terdapat pada LKPD. Tahapan ketiga namai, guru memberi bimbingan terkait hal yang diselidiki indivisual atau kelompok, lalu meminta siswa aktif selama kegiatan diskusi dan meminta siswa mencari serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait penyelesaian LKPD. Tahapan keempat demonstrasikan, siswa setelah mengembangkan akan menampilkan hasil karyanya, yaitu diminta bersiap presentasi dan guru akan mengontrol jalannya presentasi perkelompok. Tahap kelima ulangi, diakhir pelajaran guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan dan menyimpulkan materi pelajaran. Tahap keenam Rayakan, guru meminta siswa memimpin doa bersama setelahnya tutup dengan memberi salam dan memberikan tepuk tangan atas pembelajaran hari ini.

1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan pengamatan siklus I pertemuan awal dan kedua, menunjukkan adanya peningkatan kegiatan proses mengajar dilakukan guru saat menggunakan model *Quantum Teaching*, yaitu di pertemuan awal mulai mengalami peningkatan sampai pertemuan kedua, seperti pada pertemuan pertama guru belum dapat meminta siswa untuk mengamati gambar teks prosedur dan guru belum dapat memberikan apersepsi. Meskipun, ada aktivitas yang belum dilaksanakan oleh guru yang dapat dikatakan bahwa peningkatan tersebut belum dapat dikatakan baik dan perlu adanya aspek-aspek yang ditingkatkan lagi dengan dilakukannya observasi lanjutan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Mengacu hasil obervasi siklus I, ada baiknya dilakukan refleksi serta perbaikan tindakan di siklus selanjutnya. Tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I. Namun, guru terus berupaya meningkatkannya, yaitu tingkatkan lagi semangat belajar siswa agar tidak pasif, memperhatikan lebih siswa hiperaktif yang lebih banyak membuat kegaduhan terutama pada temannya. Melalui adanya bimbingan dan perhatian secara terus-menerus yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tidak menuntut

kemungkinan siswa yang tadinya tidak tuntas menjadi tuntas nilainya. Sehingga, telah tepat diterapkan model *Quantum Teaching.*

2. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan belajar siswa ditunjukan dengan terlaksananya setiap aspek penilaian aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang terdiri dari 6 aspek penilaian.

Siklus I pertemuan I, keseluruhan aktivitas teramati maka terlihat cukup banyak siswa yang motivasi belajarnya kurang. Hanya 7 siswa (33,33%) dari 21 yang termotivasi untuk belajar. Ini karena siswa lebih banyak diam serta melamun melihat guru menjelaskan bahkan untuk materi ini ada siswa tidak hadir. Hanya 9 siswa (42,85%) dari 21 siswa yang mengamati contoh teks prosedur. Sisanya hanya sibuk bercerita tanpa mendengar dan memperhatikan guru. Pada indikator tahapan namai, siswa yang menulis teks prosedur dari 21 siswa yang hadir hanya 20 (95,23%). Saat menjawab pertannyaan dari 21 siswa yang hadir hanya 8 (38,1%) siswa yang aktif sisanya tidak berani untuk ikut menjawab. Kemudian siswa yang mampu merefleksi pembelajaran sebanyak 6 (28,57%) yang dapat menyimpulkan. Dan dari 21 siswa yang hadir hanya 13 (61,90%) siswa yang memberi apresiasi dengan tepuk tangan karena memberikan jawaban. Persentase kegiatan belajar siswa siklus I pertemuan I kiranya 49,99%. Sedangkan pertemuan II siklus I, siswa yang tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 11 (52,38%) siswa. Namun untuk siswa yang mengamati teks prosedur tidak begitu meningkat hanya bertambah satu siswa sehingga menjadi 10 (47,61%) siswa. Siswa yang menulis teks prosedur juga meningkat menjadi (100%). Akan tetapi siswa yang menjawab pertanyaan sama dengan pertemuan I yaitu 8 (38,1%) tidak terjadi peningkatan. Kemudian siswa yang merefleksi pembelajaran meningkat menjadi 9 (42,85%) dan siswa yang memberi apresiasi tepuk tangan karena memberikan jawaban menigkat menjadi 16 (76,19%). Persentase kegiatan belajar siswa siklus I pertemuan II naik 49,99% hingga 59,52%. Perolehan rara-rata tersebut masi belum mencapai keberhasilan karena dinilai berhasil bila mampu mengikuti tahapan-tahapan *Quantum Teaching* sampai dengan 80%.

Siklus II pertemuan I 21 siswa hadir tetapi siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hanya 14 (66,66%) siswa. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 16 (76,19%) siswa yang hadir. Siswa yang mengamati teks prosedur pada sisklus II meningkat disbanding siklus sebelumnya pada setiap pertemuan disiklus II ini, sudah banyak siswa yang antusian mengamati teks prosedur terlihat ketika guru membagikan LKPD. Terdapat siswa yang tidak sabaran menulis teks prosedur. Siswa yang menjawab pertanyaan juga meningkat pada siklus II. Pada pertemuan I 13 siswa (61,90%) dan pertemuan dua naik menjadi 16 siswa (76,19%). Setelah menjawab pertanyaan guru mengajak siswa melakukan refleksi. Pada indikator ini, siswa yang merefleksi pembelajaran sebanyak 16 siswa (76,19%) pertemuan pertama dan meningkat menjadi 19 siswa (90,47%) pada pertemuan kedua. Siswa yang memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah memberikan jawaban menigkat menjadi (100%). Rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan siklus II juga meningkat. Pertemuan pertama keaktifan siswa rata-ratanya mencapai 76,18% dan pada pertemuan dua mencapai 88,88%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa indikator keberhasilan siswa menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah tercapai. Terlihat pada rata-rata keaktifan siswa yang mencapai 80%.

3. Hasil Belajar Siswa

Model *Quantum teaching* dinilai mampu untuk menciptakan pembelajaran

efektif dan efisien berpatokan materi yang dibutuhkan siswa juga membuat belajar jadi hidup Isnaini, Muhammad (2016:17). Indikator terlaksana hingga hasil belajar sesuai harapan, yaitu 80%. Tingkat kemampuan menulis siswa untuk materi ini meningkat. Tindakan siklus II semua meningkat dibanding siklus I mengacu pada hasil tes. Sesuai hasil tes implementasi model *Quantum teaching* dalam proses belajar mengajar besar dampak positifnya, dengan terlihat keterampilan menulis siswa dalam materi teks prosedur alami peningkatan. Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

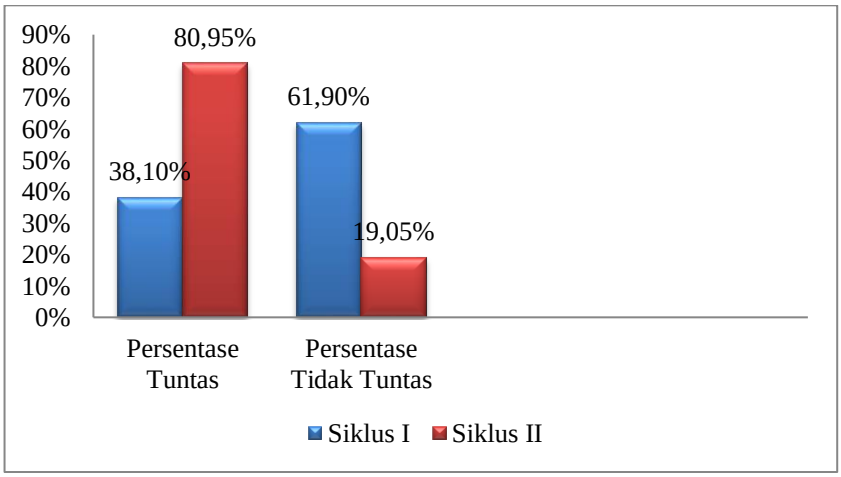

Gambar 1. Grafik hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Sesuai gambar di atas, terlihat hasil tes siklus I dan II. Selama tindakan siswa telah mampu menjawab pertanyaan terkait materi teks prosedur dan ini aspek perubahan tingkah laku meraka. Walauapun hasil tes rendah di siklus I itupun karena ada indikator guru maupun siswa yang tidak terlaksana. Sehingga, lanjut ke siklus II. Namun, kendala siklus I tercapai di siklus II sesuai harapan dan langkah model *Quantum Teaching*. Jadi, untuk siklus II 21 siswa tuntas (80,95%). Sedangkan, tidak tuntas 4 siswa (19.05%) dengan rata-rata 77,97. Secara klasikal tuntas belajar siklus I ke siklus II 80% terwujud. Hasil pengamatan kegiatan guru serta siswa juga terwujud sesuai tahapan model *Quantum Teaching* sekiranya tuntas siklus I 38,10% lalu siklus II 80,95%.

Model *Quantum teaching* merupakan model yang turut andil memunculkan bakat siswa dalam suatu pembelajaran (Porter, 2005:3). Model *Quantum teaching* lebih mengarahkan pada kemampuan dan kesadaran potensi diri (Lozanov, dkk., 2017:5). Olehnya, penerapan model ini lebih mudah dipahami siswa berujung pada antusiasnya siswa mengikuti model ini. Hal ini didukung Deporter (2010:33) bahwa *Quantum Teaching* akan lenih spesifik pada dunia belajar, rencana yang akan diajarkan, hingga penyampaian isi pelajaran. Dari pendapat ahli, membuktikan bahwa model model ini sebagai suatu model inovatif tentunya melibatkan siswa kedalam pembelajaran. Jadi, acuan hipotesis tindakan penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada keterampilan menulis siswa pada materi teks prosedur kelas IV SDN 16 Kendari meningkat.

Simpulan

Sesuai hasil penelitian ini di kelas IV SD Negeri 16 Kendari yang dilakukan, kesimpulannya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* keterampilan menulis siswa pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri 16 Kendari mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

Abdillah, L. A. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*, 1–12.

Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., Pd, M., & Press, U. (2013). *Model dan metode pembelajaran*.

Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media.

Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *IX*(2), 11. http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v9i2.1062

Dr. Hj. Helmiati, M. A. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Handriani, Y., Nur, D., & Maryam, S. (2020). Penggunaan Model "Picture and Picture" dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, *9*(2), 137. https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.952

Hanum, Izazi tamimi, D. I. (2019). *Analisis penerapan model quantum teaching pada materi teks laporan hasil observasi kelas x sma negeri 1 pangkalan susu tahun pelajaran 2018 / 2019*. 52–61. https://doi.org/10.24114/kjb.v8i3.14723

Ihsan, M., Sidiq, A., Yudistira, M. F., & Sobari, T. (2019). *Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis teks prosedur*. *2*, 579–590. http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i4p%25p.3007

Lozanov, G., Jansen, E., Hernacki, M., Reardon, M., & Nouric, S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Penerapan Metode Quantum (Tandur) pada Siswa Kelas X SMA Yayasan Purwa Bhakti Ciawi Bogor Learning adalah Bobbi DePorter . Dia SuperCamp . Dengan dibantu oleh teman- ratusan guru di SupeCamp . Prins*. 1–12. http://dx.doi.org/10.55215/triangulasi.v1i1.3223

Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *3*(2), 1–22. https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1188

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Setiabudi, J., & Jakarta, N. (2017). *Pembelajaran menulis di sekolah dasar Gusti Yarmi PGSD Universitas Negeri Jakarta*. *31*(1), 1–6. https://doi.org/10.21009/PIP.311.1

Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapaanya*.

Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, *8*(2), 191–206. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1139

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen penelitian* (T. Fiktorius (ed.)). mahameru press. https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.22270

Yahya, H. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar biologi siswa sms islam terpadu al fityan gowa*. *5*, 155–166. https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3455